

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

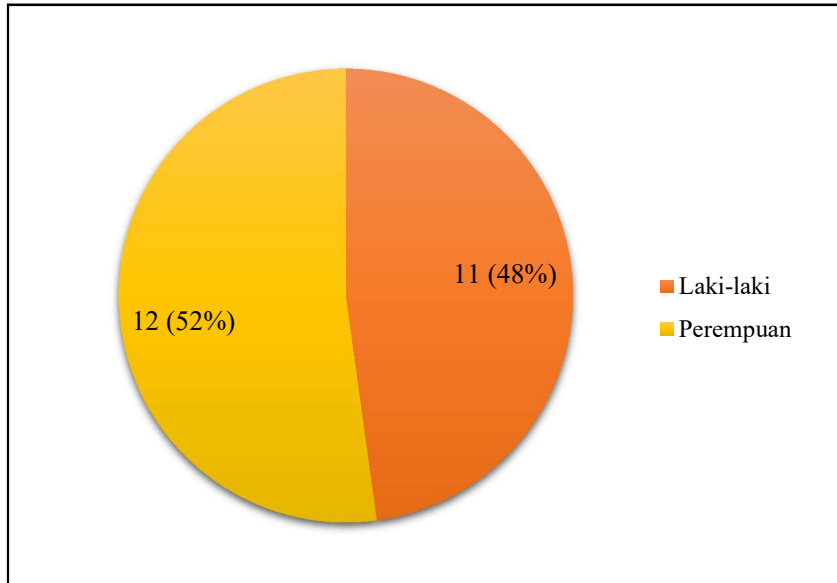
1. Kondisi lokasi penelitian

Sekolah Dasar Negeri 6 Sesetan merupakan sekolah dasar yang terletak di jalan Ceningan Sari nomor 8 tepatnya di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, yang didirikan tanggal 1 April 1976 dengan luas bangunan keseluruhan seluas 20 are dengan kondisi gedung yang memadai untuk proses belajar mengajar. Letaknya cukup strategis, sehingga Sekolah Dasar Negeri 6 Sesetan mudah dijangkau oleh siswa yang bersekolah di sana.

Sekolah Dasar Negeri 6 Sesetan mempunyai beberapa ruangan yang terdiri dari 13 ruang kelas yaitu kelas I sampai dengan kelas VI, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, satu perpustakaan, satu gudang, dua kamar mandi, tiga buah tempat cuci tangan, satu buah Padmasana, dan satu kantin. Jumlah siswa kelas IV dan V yang menjadi responden yaitu sebanyak 23 orang siswa dan jumlah responden yang diteliti adalah siswa kelas IV dan V sebanyak 23 orang siswa yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Jumlah pengajar di Sekolah Dasar Negeri 6 Sesetan berjumlah 21, tiga orang laki-laki dan 18 orang perempuan, yaitu 11 orang pegawai negeri sipil (PNS), dan sepuluh orang honor.

2. Karakteristik subyek penelitian

Karakteristik siswa kelas IV dan V SDN 6 Sasetan, berdasarkan jenis kelamin pada bagian ini disajikan sebagai berikut :



Gambar 3. Karakteristik Siswa Kelas IV dan V SDN 6 Sasetan Denpasar Selatan berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 3 menunjukkan bahwa siswa kelas IV dan V di SDN 6 Sasetan Denpasar Selatan yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu berjumlah 12 siswa (52%) dibandingkan dengan siswa berjenis kelamin laki-laki.

3. Hasil pengamatan terhadap subyek penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 23 siswa kelas IV dan V di SDN 6 Sasetan Denpasar Selatan, tentang gambaran kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi permanen ditampilkan pada tabel-tabel berikut :

- a. Persentase siswa kelas IV dan V yang memiliki *OHI-S* dengan kriteria baik, sedang dan buruk di SDN 6 Sesetan Denpasar Selatan

Tabel 5
Persentase Siswa Kelas kelas IV dan V yang Memiliki *OHI-S* dengan Kriteria Baik, Sedang dan Buruk di SDN 6 Sesetan Denpasar Selatan

No	Kebersihan Gigi dan Mulut (<i>OHI-S</i>)	Frekuensi Siswa	Persentase (%)
1	Baik	9	39,14%
2	Sedang	13	56,52%
3	Buruk	1	4,34%
	Jumlah	23	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV dan V di SDN 6 Sesetan Denpasar Selatan yaitu 56,52% mempunyai tingkat kebersihan gigi dan mulut (*OHI-S*) dengan kriteria sedang, dan hanya 39,14% yang mempunyai tingkat kebersihan gigi dan mulut (*OHI-S*) dengan kriteria baik.

- b. Rata-Rata tingkat kebersihan gigi dan mulut (*OHI-S*) pada siswa kelas IV dan V SDN 6 Sesetan Denpasar Selatan

Tabel 6
Rata-Rata Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut (*OHI-S*) pada Siswa Kelas IV dan V SDN 6 Sesetan Denpasar Selatan

No	Kriteria <i>OHI-S</i>	Frekuensi Siswa	Jumlah Nilai <i>OHI-S</i>
1	Baik	9	5,77
2	Sedang	13	23,75
3	Buruk	1	3,16
	Jumlah	23	32,68
	Rata-Rata	-	1,42

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata *OHI-S* pada siswa kelas IV dan V SDN 6 Sesetan Denpasar Selatan sebesar 1,42 dan termasuk dalam kriteria sedang.

- c. Persentase siswa yang terkena karies gigi permanen pada siswa kelas IV dan V SDN 6 Sasetan Denpasar Selatan

Tabel 7
Persentase Siswa Yang Terkena Karies Gigi Permanen Pada Siswa Kelas IV dan V SDN 6 Sasetan Denpasar Selatan

No	Kategori Gigi Siswa	Frekuensi Siswa	Persentase (%)
1	Sehat	14	60,86
2	Karies	9	39,14
	Jumlah	23	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 23 siswa kelas IV dan V SDN 6 Sasetan Denpasar Selatan yang diperiksa, diperoleh 9 siswa yang terkena karies gigi permanen yaitu dengan persentase sebesar 39,14%.

- d. Rata-rata karies gigi permanen pada siswa kelas IV dan V SDN 6 Sasetan Denpasar Selatan

Berdasarkan hasil penelitian dari 23 orang siswa kelas kelas IV dan V SD Negeri 6 Sasetan Denpasar Selatan terdapat sebanyak 17 karies gigi permanen dengan rata-rata karies gigi permanen siswa yaitu sebesar 0,74 dengan kategori sangat rendah.

- e. Rata-rata karies gigi permanen berdasarkan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V SDN 6 Sasetan Denpasar Selatan

Tabel 8
Rata-Rata Karies Gigi Permanen Berdasarkan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas IV dan V SDN 6 Sasetan Denpasar Selatan

No	Kriteria <i>OHI-S</i>	Jumlah Karies Gigi	Jumlah (siswa)	Rata-Rata Karies Gigi
1	Baik	7	9	0,78
2	Sedang	10	13	0,76
3	Buruk	0	1	0
Jumlah		17	23	0,74

Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata karies gigi permanen tertinggi pada siswa kelas IV dan V SDN 6 Sasetan Denpasar Selatan terjadi pada siswa yang memiliki *OHI-S* dengan kriteria baik yaitu sebesar 0,78.

f. Hasil tabulasi silang kebersihan gigi dan mulut terhadap karies gigi permanen pada siswa kelas IV dan V SDN 6 Sesetan Denpasar Selatan

Tabel 9
Tabulasi Silang Kebersihan Gigi dan Mulut terhadap Karies Gigi Permanen pada Siswa Kelas IV dan V SDN 6 Sesetan Denpasar Selatan

Gigi	Kriteria <i>OHI-S</i>							
	Baik		Sedang		Buruk		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Sehat	5	21,74	8	34,79	1	4,34	14	60,86
Karies	4	17,40	5	21,73	0	0	9	20,94
Jumlah	9	39,14	13	56,52	1	4,34	23	100

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil dari tabulasi silang kebersihan gigi dan mulut terhadap karies gigi permanen pada siswa yang memiliki karies gigi permanen maupun gigi yang sehat paling banyak tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan katagori sedang.

4. Hasil analisis data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang gambaran kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi permanen pada siswa kelas IV dan V SDN 6 Sesetan Denpasar Selatan pada dianalisis sebagai berikut:

a. Persentase siswa yang memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik

$$\begin{aligned} &= \frac{\sum \text{siswa } OHI-S \text{ baik}}{\sum \text{seluruh siswa yang diperiksa}} \times 100\% \\ &= \frac{9}{23} \times 100\% \\ &= 39,14\% \end{aligned}$$

Jadi, persentase siswa kelas IV dan V SDN 6 Ssetan Denpasar Selatan yang memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik yaitu sebesar 39,14%.

b. Persentase siswa yang memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria sedang

$$\begin{aligned} &= \frac{\sum \text{siswa } OHI-S \text{ sedang}}{\sum \text{seluruh siswa yang diperiksa}} \times 100\% \\ &= \frac{13}{23} \times 100\% \\ &= 56,52\% \end{aligned}$$

Jadi, persentase siswa kelas IV dan V SDN 6 Ssetan Denpasar Selatan yang memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria sedang yaitu sebesar 56,52%.

c. Persentase siswa yang memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria buruk

$$\begin{aligned} &= \frac{\sum \text{siswa } OHI-S \text{ buruk}}{\sum \text{seluruh siswa yang diperiksa}} \times 100\% \\ &= \frac{1}{23} \times 100\% \\ &= 4,34\% \end{aligned}$$

Jadi, persentase siswa kelas IV dan V SDN 6 Ssetan Denpasar Selatan yang memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria buruk yaitu sebesar 4,34%.

d. Rata-rata kebersihan gigi dan mulut pada siswa

$$\begin{aligned} &= \frac{\sum \text{Penilaian } OHI-S}{\sum \text{seluruh siswa yang diperiksa}} \\ &= \frac{32,68}{23} \\ &= 1,42 \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata gambaran kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V SDN 6 Ssetan Denpasar Selatan yaitu sebesar 1,42.

e. Persentase siswa yang terkena karies

$$\begin{aligned} &= \frac{\sum \text{siswa yang terkena karies}}{\sum \text{seluruh siswa yang diperiksa}} \times 100\% \\ &= \frac{9}{23} \times 100\% \\ &= 39,14\% \end{aligned}$$

Jadi, persentase siswa kelas IV dan V SDN 6 Sesetan Denpasar Selatan yang terkena karies yaitu sebesar 39,14%.

f. Rata-rata karies gigi permanen pada siswa

$$\begin{aligned} &= \frac{\sum \text{gigi permanen yang mengalami karies}}{\sum \text{seluruh siswa yang diperiksa}} \\ &= \frac{17}{23} \\ &= 0,74 \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata karies gigi permanen pada siswa kelas IV dan V SDN 6 Sesetan Denpasar Selatan yaitu sebesar 0,74.

g. Menghitung rata-rata karies gigi permanen berdasarkan tingkat kebersihan gigi dan mulut

- 1) Rata-rata karies gigi permanen pada siswa yang memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik

$$\begin{aligned} & \frac{\sum \text{karies gigi permanen siswa dengan kriteria } OHI-S \text{ baik}}{\sum \text{siswa dengan kriteria } OHI-S \text{ baik}} \\ &= \frac{7}{9} \\ &= 0,78 \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata karies gigi permanen pada siswa kelas IV dan V SDN 6 Sesetan Denpasar Selatan yang memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik yaitu sebesar 0,78.

- 2) Rata-rata karies gigi permanen pada siswa yang memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria sedang

$$\begin{aligned} & \frac{\sum \text{karies gigi permanen siswa dengan kriteria } OHI-S \text{ sedang}}{\sum \text{siswa dengan kriteria } OHI-S \text{ sedang}} \\ &= \frac{10}{13} \\ &= 0,76 \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata karies gigi permanen pada siswa kelas IV dan V SDN 6 Sesetan Denpasar Selatan yang memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria sedang yaitu sebesar 0,76.

- 3) Rata-rata karies gigi permanen pada siswa yang memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria buruk

$$= \frac{\sum \text{karies gigi permanen siswa dengan kriteria } OHI-S \text{ buruk}}{\sum \text{siswa dengan kriteria } OHI-S \text{ buruk}}$$

$$= \frac{0}{1}$$

$$= 0$$

Jadi, rata-rata karies gigi permanen pada siswa kelas IV dan V SDN 6 Sesetan Denpasar Selatan yang memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria buruk yaitu sebesar 0.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 23 siswa kelas IV dan V SDN 6 Sesetan Denpasar Selatan menunjukkan bahwa tingkat kebersihan gigi dan mulut paling banyak dengan kriteria sedang yaitu 13 orang (56,52%), kriteria baik sembilan orang (39,14%), kriteria buruk satu orang (3,16%). Rata-rata kebersihan gigi dan mulut siswa yaitu sebesar 1,42 dengan kriteria sedang. Hasil ini, apabila dibandingkan dengan target *OHI-S* nasional, maka belum mencapai target *OHI-S* nasional Indonesia tahun 2020 yaitu $\leq 1,2$ (Kemenkes RI, 2012). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh karena beberapa atau sebagian siswa belum mengetahui tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut yaitu waktu menyikat gigi yang tepat dan cara menyikat gigi yang benar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Putri, Herijulianti, dan Nurjannah (2010), bahwa kebersihan gigi dan mulut dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu kurangnya tindakan pencegahan dan perawatan dalam menuju kebersihan gigi dan kesehatan rongga mulut seperti *oral fisioteraphy* dan plak kontrol. Cara yang paling mudah dilakukan untuk terhindar dari masalah kesehatan gigi dan mulut adalah dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan dengan cara menyikat gigi, sebaiknya dilakukan dua kali sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.

Hasil penelitian tentang variabel karies gigi menunjukkan bahwa dari 23 orang siswa kelas IV dan V SDN 6 Sesetan Denpasar Selatan didapat sebanyak 9 orang siswa atau sebesar 39,14% siswa yang mengalami karies gigi. Rata-rata karies gigi pada siswa kelas IV dan V SDN 6 Sesetan Denpasar Selatan adalah 0,74. Menurut WHO nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat rendah. Hasil

ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki karies gigi sebanyak nol sampai satu karies gigi di dalam mulutnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nyoman Ludri (2019) pada siswa kelas V di SDN 28 Dangin Puri Denpasar Utara yang dilakukan pada 97 siswa, yang menyatakan bahwa sebagian siswa yang mengalami karies gigi yaitu sebanyak 19 orang (19,6%). Hal ini mungkin disebabkan karena pola asupan makanan dan minuman para siswa yang banyak mengandung gula. Pola asupan makanan yang demikian dapat mempercepat pembentukan plak di rongga mulut yang dapat berlanjut menjadi karies gigi apabila tidak dilakukan pembersihan yang optimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Tarigan (2014) Karies gigi merupakan penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (*pit, fissure*, dan daerah interproksimal) meluas kearah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada suatu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya email ke dentin atau pulpa. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya karies gigi, diantaranya adalah karbohidrat, mikroorganisme dan *saliva*, permukaan dan anatomi gigi. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Achmad (2013), bahwa faktor penyebab karies gigi ada dua, salah satunya yaitu faktor *internal*. Faktor *internal* berhubungan dengan terjadinya terjadinya karies gigi salah satunya adalah *mikroorganisme* yang terdapat pada plak. Dimana plak merupakan endapan lunak dari sisa-sisa makanan yang menutupi dan melekat pada permukaan gigi yang terdiri dari air liur (*saliva*), sisa-sisa makanan dan aneka ragam *mikroorganisme*. *Mikroorganisme* yang berhubungan dengan karies gigi antara lain: *Streptococcus*, *Lactobacillus*,

Actinomyces dan lain-lain. Kuman jenis *streptococcus* berperan dalam proses awal karies yaitu lebih merusak lapisan luar permukaan email, selanjutnya *Lactobacillus* mengambil alih peranan pada karies yang lebih merusak gigi. Selain *mikroorganisme*, substrat juga mempengaruhi terjadinya karies gigi. Substrat merupakan campuran makanan halus dan minuman yang dimakan sehari-hari yang menempel di permukaan gigi. Substrat ini berpengaruh terhadap karies didalam mulut. Karbohidrat dalam bentuk tepung atau cairan yang bersifat lengket serta mudah hancur di dalam mulut lebih memudahkan timbulnya karies. Serta faktor *eksternal* yang berhubungan dengan terjadinya karies gigi salah satunya yaitu kesadaran, sikap, dan perilaku terhadap kesehatan gigi.

Hasil penelitian tentang rata-rata karies gigi permanen berdasarkan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V SDN 6 Sasetan Denpasar selatan didapat hasil bahwa siswa dengan *OHI-S* kriteria baik sebesar 0,78 lebih tinggi dari pada *OHI-S* dengan kriteria sedang sebesar 0,76 dan memiliki rata-rata karies gigi dengan kategori sangat rendah. Hal ini mungkin disebabkan karena siswa kurang mengetahui cara dan waktu yang tepat untuk menyikat gigi serta jenis asupan makanan dan minuman yang dikonsumsi cenderung mengandung gula. Hal ini sesuai dengan pernyataan Putri, Herijulianti, dan Nurjannah (2010), bahwa kebersihan gigi dan mulut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu menyikat gigi dan jenis makanan. Hal ini bisa juga disebabkan karena saat pemeriksaan *OHI-S* dilakukan di siang hari, pada waktu siswa istirahat makan siang.